

**HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS
UNGGULAN DI SMA NEGERI 1 AEK NATAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

**MIA AUDIA NINGSIH
14.860.0139**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS
DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*
PADA SISWA KELAS UNGGULAN DI SMA
NEGERI 1 AEK NATAS**

NAMA MAHASISWA : MIA AUDIA NINGSIH

NO. STAMBUK : 14.860.0139

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi)

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI:

KEPALA BAGIAN

(Hasanuddin, PhD)

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

8 Juni 2018

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

8 Juni 2018



DEWAN PENGUJI

1. **Dr. H. Nuraini, MS**
2. **Andy Chandra, S.Psi, M.Psi**
3. **Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi**
4. **Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN

Three handwritten signatures in blue ink, each written over a horizontal line. The first signature is 'Nuraini MS', the second is 'Andy Chandra', and the third is 'Nini Sri Wahyuni'.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 8 Juni 2018



Mia Audia Ningsih

NIM. 14.860.0139

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS UNGGULAN DI SMA NEGERI 1 AEK NATAS

Mia Audia Ningsih

14.860.0139

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas unggulan di SMA yang berjumlah 95 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala iklim kelas dan skala *self regulated learning*. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment (r_{xy}) menemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara iklim kelas dengan *self regulated learning*. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,665$ dengan $p < 0,01$. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa iklim kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas tergolong tinggi (mean empirik = 187,53 > mean hipotetik = 112,5 demikian juga *self regulated learning* siswa tergolong tinggi (mean empirik = 172,06 > mean hipotetik = 90). Selain itu ditemukan bahwa ternyata kontribusi iklim kelas terhadap *self regulated learning* siswa sebesar 44,2% ($r^2 = 0,442$)

Kata Kunci : Iklim Kelas, *Self Regulated Learning*, Siswa, Kelas Unggulan

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN CLASS CLIMATE WITH SELF REGULATED LEARNING STUDENT LEADERSHIP IN SMA NEGERI 1 AEK NATAS

Mia Audia Ningsih

14.860.0139

This study aims to determine the relationship between classroom climate with self-regulated learning in the excellent grade students in SMA Negeri 1 Aek Natas. The subjects in this study are the class high school students who numbered 95 students. Sampling technique using total sampling technique. The data were collected by using two scales, ie climate class scale and self regulated learning scale. Data analysis using product moment correlation (r_{xy}) technique found that there was a significant positive correlation between class climate with self regulated learning. This is indicated by the correlation coefficient $r_{xy} = 0,665$ with $p < 0.01$. From the results of this analysis it is known that the pre-eminent class climate in SMA Negeri 1 Aek Natas is high (empirical mean = 187,53 > hypothetical mean = 112.5 as well as self-regulated learning students are high (empirical mean = 172,06 > hypothetical mean = 90. Besides, it was found that the contribution of class climate to self-regulated learning was 44,2% ($r^2 = 0,442$)

Keywords: Class Climate, Self Regulated Learning, Students, Featured Class

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahrabbi”alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas Unggulan Di SMA Negeri 1 Aek Natas”.

Bantuan, motivasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih setulus hati kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Hasanuddin selaku Kepala Jurusan Psikologi Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi dosen pembimbing I yang selalu menerima saya untuk bimbingan. Terima kasih telah membimbing dengan penuh keceriaan dan candaan yang dapat menghilangkan rasa penat setelah merevisi sehingga skripsi saya selesai dengan baik dan tepat waktu.
6. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu menjadi panutan saya sedari perkuliahan hingga masa bimbingan skripsi. Terima kasih telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing

saya terus menerus, semangat yang bapak berikan setiap harinya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga nasehat kehidupan.

7. Kepada Ibu Dr. H. Nuraini, MS, selaku ketua dalam sidang meja hijau penulis.
8. Kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang meja hijau penulis.
9. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf Fakultas Psikologi yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.
10. Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas dan semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
11. Untuk adik-adik kelas unggulan SMA Negeri 1 Aek Natas yang bersedia mengisi angket saya.
12. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak saya Tercinta Suyanto dan Ibu saya Suharningsih , yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S1, yang tiada henti dan tulus mencurahkan kasih dan sayangnya tanpa pamrih dan memberikan bantuan jikalau peneliti sedang membutuhkan pertolongan baik secara moral, spiritual dan material selama ini. Semoga dengan prestasi-prestasi membuat bapak dan ibu akan bangga.

13. Kepada Masku Tersayang Iwal dan Mbak Windy terima kasih atas dukungan dan doa yang tiada henti dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat UKHTI Tersayang (Afriani Tanjung, Ima Damayanti dan Irma Rahmadhany S) terima kasih atas dukungan dan doanya, motivasi serta pengertiannya selama ini, kebersamaan yang telah menemani saya dalam susah maupun senang, serta perhatian yang tiada henti dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian cepat menikah.
15. Teruntuk Devi Trisnawardhani dan Afriyani Tanjung yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian yang tidak mudah ini serta pengalaman selama 2 minggu berada dikampung kalian yang sangat mengesankan.
16. Terimah kasih untuk Ibu Periku (Asri), Kak Sulinawati yang sangat baik hati, Rahayu Simbolon, Meita, Rizka, Kak Wiwid, Kak Piti dan teman-teman saya yang lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah menemani saya selama perkuliahan ini.
17. Teman-teman Kelas Psikologi B 2014. Saya bersyukur dapat dipertemukan dengan orang hebat seperti kalian.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 8 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

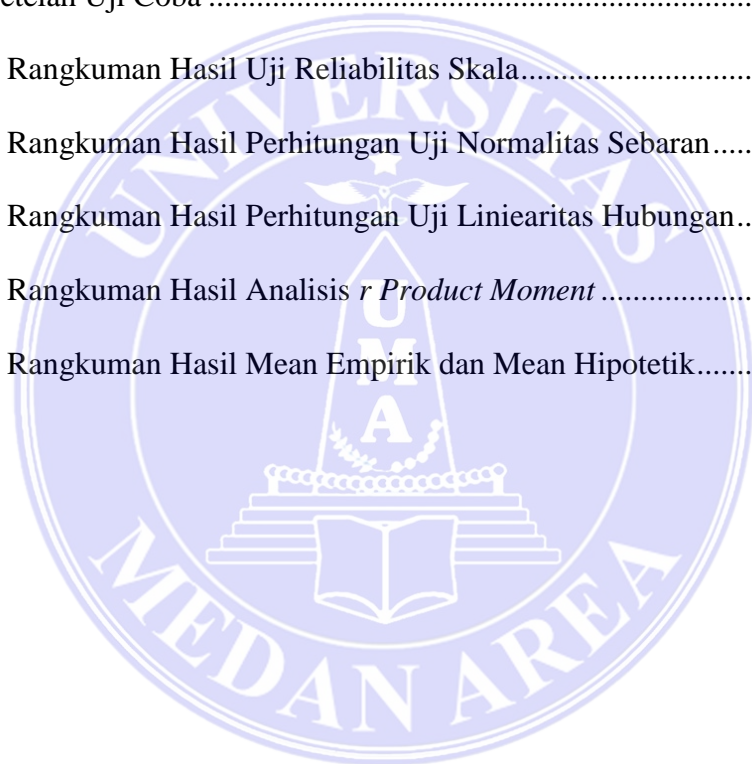
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Siswa	12
1. Pengertian Siswa	12
2. Kebutuhan Siswa.....	13
B. Kelas Unggulan	14
1. Pengertian Kelas Unggulan.....	14
2. Ciri-ciri Kelas Unggulan	15
C. <i>Self Regulated Learning</i>	18
1. Pengertian <i>Self regulated learning</i>	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self regulated learning</i> ...	20
3. Aspek-aspek <i>Self regulated learning</i>	25
4. Strategi <i>Self regulated learning</i>	27
D. Iklim Kelas.....	31
1. Pengertian Iklim Kelas	31
2. Faktor–faktor Iklim Kelas	32
3. Aspek-aspek Iklim Kelas	35
E. Hubungan Antara Iklim Kelas dengan <i>Self regulated learning</i>	38
F. Kerangka Konseptual	40
G. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tipe Penelitian.....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	41
D. Populasi dan Sampel	42

E. Teknik Pengambilan Sampel	43
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	45
H. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	50
B. Persiapan Penelitian	51
C. Pelaksanaan Penelitian	55
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	59
E. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala Iklim Kelas Sebelum Uji Coba.....	53
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba.....	54
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Skala Iklim Kelas Setelah Uji Coba	56
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba	58
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	59
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	60
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	61
Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i>	62
Tabel 9. Rangkuman Hasil Mean Empirik dan Mean Hipotetik.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

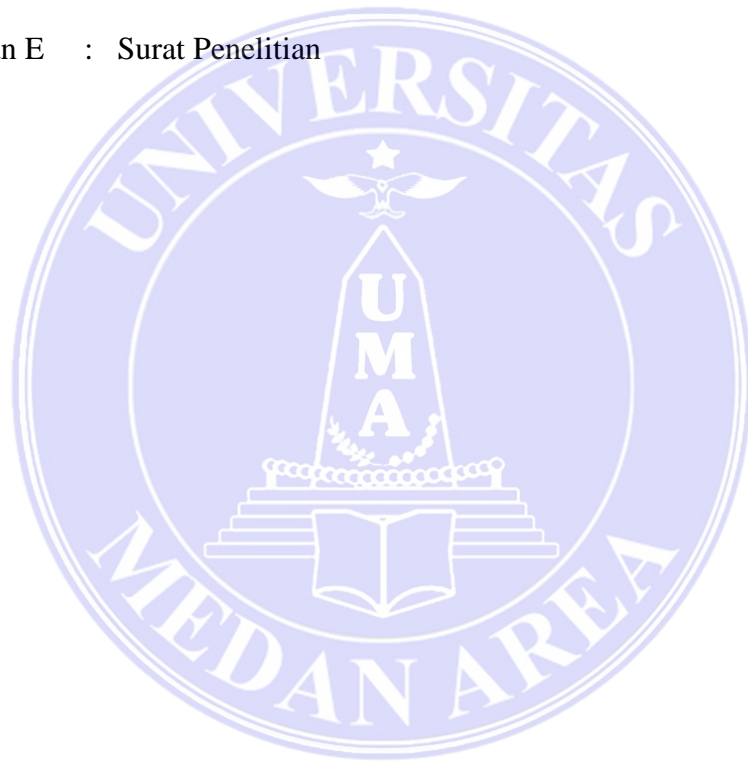
Lampiran A : Alat Ukur Penelitian

Lampiran B : Data Penelitian

Lampiran C : Reliabilitas dan Validitas Data

Lampiran D : Analisis Data Penelitian

Lampiran E : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum. Kurikulum di Indonesia umumnya selalu mengalami pengembangan, hal ini dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan peran siswa yang aktif dalam pembelajaran dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator, atau sering disebut dengan *learned centered*. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi kurikulum 2013 disesuaikan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya.

Menurut Sadirman (2011) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

Ciri-ciri siswa yang berada di kelas unggulan adalah karena adanya seleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang biasa digunakan adalah hasil belajar dan hasil tes ujian (Depdikbud, 1996).

SMA Negeri 1 Aek Natas merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pada sekolah ini pemilihan jurusan sudah dilakukan saat siswa ingin mendaftar masuk sekolah yaitu pada kelas X, yang terdiri dari dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Banyak siswa yang mendaftarkan dirinya untuk memilih jurusan IPA, dikarenakan siswa beranggapan bahwa siswa yang memilih jurusan IPA adalah murid yang paling baik, murid terpilih, paling pintar, rajin dan memiliki kepercayaan diri. Hal ini dikarenakan pelajaran pada jurusan IPA secara umum membutuhkan logika yang kuat, bersifat objektif, dan dikembangkan berdasarkan pengalaman konkret (empiris) serta mata pelajarannya sering diikuti sertakan dalam Olimpiade. Sehingga pihak sekolah sudah tiga tahun ini membuka kelas unggulan pada jurusan IPA yaitu kelas IPA 1 sebagai kelas penuntun untuk kelas lainnya.

Kriteria siswa yang masuk di kelas unggulan yang telah ditetapkan sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas adalah terlebih dahulu siswa mengikuti seleksi nilai ijazah SMP dengan rata-rata nilai 6,0. Selanjutnya siswa yang memilih jurusan IPA akan mengikuti ujian. Hasil ujian 30 nilai tertinggi dari banyak siswa yang mengikuti ujian dengan jumlah peserta \pm 200 orang akan masuk di kelas unggulan. Untuk siswa yang akan masuk kelas XI dan XII unggulan, siswa dipilih berdasarkan ranking 3 besar akan masuk di kelas unggulan, sedangkan siswa

yang sudah dikelas unggulan namun nilai mereka lebih rendah dari siswa lain maka mereka akan digantikan dengan siswa yang memperoleh nilai ujian tertinggi dan mereka harus berpindah kelas.

Menurut Gagne (dalam Merdinger, *et al.*,2005) bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar menjadi efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar tersebut. Menurut Spitzer (2000), salah satu strategi pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam menentukan kesuksesan siswa adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau disebut juga dengan *self regulated learning*.

Self regulated learning adalah kemampuan seorang peserta didik mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi akademis (Zimmerman, 1998). Pintrich (Mukhid, 2008) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses aktif, konstruktif, dimana pembelajar menetapkan tujuan belajar dan dipandu oleh tujuan-tujuan mereka. Ormrod (2008) juga menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif dan perilaku pembelajar agar dapat mencapai kesuksesan didalam belajar.

Kemampuan *self regulated learning* dibutuhkan siswa agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. *Self regulated learning* merupakan kemampuan individu pemantauan diri, pengaturan, dan pengendalian yang diarahkan oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya *self regulated learning* siswa diharapkan lebih bisa menunjukkan perilaku-perilaku atau usaha yang dapat menunjang keberhasilannya dalam proses belajar.

Siswa dikatakan telah menerapkan *self regulated learning* apabila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Ponz dalam Mukhid, 2008). Peserta didik tersebut dengan sendirinya memulai usaha belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan, tanpa bergantung pada guru, orang tua atau orang lain. Siswa yang memiliki *self regulated learning* juga dapat dilihat pada diri mereka yang melihat dirinya sebagai agen perilaku mereka sendiri, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan (Santrock, 2004).

Self regulated learning menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh (Zimmerman dalam Latipah, 2010). *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi (Glynn, dalam Latipah, 2010).

Pada kelas unggulan diharapkan para siswa sudah menerapkan strategi *self regulated learning* seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) seperti evaluasi terhadap kemajuan tugas, mengatur materi pembelajaran, membuat rencana dan tujuan pembelajaran, mencari informasi berkaitan dengan materi, mencatat hal penting pada pelajaran, mengatur lingkungan belajar, konsekuensi setelah mengerjakan tugas, mengulang dan mengingat pelajaran, mencari bantuan teman, meminta bantuan guru serta meninjau buku pelajaran.

Namun pada kenyataannya, peneliti masih melihat siswa dalam kegiatan belajar di kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas, masih ada siswa yang mengikuti remedial, saat guru tidak masuk kelas siswa memilih untuk bercerita dari pada belajar sendiri, siswa masih kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya, jarang mengulang pelajaran dirumah, suka menunda-nunda belajar serta ada siswa yang belajar saat akan ujian dengan metode klasik “belajar kebut semalam” . Hal ini juga terlihat pada proses belajar masih sedikit perilaku siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat kepada guru apabila mendapat kesulitan dalam memahami pelajaran. Namun tidak semua siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah ada juga siswa yang tidak pernah mengikuti ujian remedial karena nilai ujiannya lulus KKN, ada juga siswa mengulang pelajaran dirumah untuk mempermudah saat akan ujian dan mengerjakan tugas dirumah.

Berdasarkan wawancara dari salah satu siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas bahwa masih rendahnya *self regulated learning* didalam proses belajar pada siswa di SMAN 1 Aek Natas.

Berikut kutipan wawancaranya:

“saya masih kurang percaya diri, mengerjakan tugas rumah kadang-kadang juga masih dikelas karena males ngerjain dirumah, dan kalau guru menjelaskan materi tidak saya suka saya malas mendengarkannya, saya juga jarang mengulang pelajaran dirumah.” (Komunikasi personal, pada tanggal 21 Februari 2018)

Berdasarkan teori sosial kognitif, Zimmerman (1989) mengemukakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor individu, faktor perilaku, faktor lingkungan. Faktor lingkungan sendiri, Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa dua jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman sosial dan lingkungan belajar.

Lingkungan sekolah yaitu suasana dimana tempat proses belajar mengajar berlangsung akan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar siswa. Kaitan yang dimaksud termasuk suasana ruang kelas yang dialami oleh siswa akan mempengaruhi metode belajarnya. Suasana yang dialami siswa dalam kelas tersebut lazim disebut iklim kelas. Istilah iklim kelas digunakan untuk mewakili kata-kata lain seperti *learning environment*, *group climate*, dan *classroom environment* (Subiyanto & Hadiyanto, 2003).

Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya Rawnsley & Fisher (dalam Ningrum, 2014). Menurut Bloom (dalam Tarmidi & Wulandari, 2005), iklim kelas dapat diartikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Hadiyanto (2016) iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat masih kurang baik iklim kelas pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas, peneliti masih melihat siswa yang takut bertanya saat tidak mengerti mengenai materi yang disampaikan guru, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, dan siswa yang kurang kompak saat sedang berdiskusi karena hanya siswa yang pintar yang mewakili kelompoknya untuk mengajukan pendapat karena siswa yang lain tidak ingin bergantian.

Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas yang mengatakan bahwa masih kurang baik iklim kelas pada siswa unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas. Berikut kutipan wawancaranya:

“ada teman yang tidak mau atau takut bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti, kalau diskusi tidak mau diajak bergantian untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok, guru hanya sering bertanya pada siswa yang dianggap beliau mampu mengerjakan soal kedepan.” (Komunikasi personal, pada tanggal 22 Februari 2018)

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berhasil tidaknya suatu intraksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut. Iklim kelas yang kondusif sangat penting diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfir belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan (Sudarwan, D dan Yunan, 2010).

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, iklim kelas yang masih kurang baik dan juga rendahnya *self regulated learning* dari beberapa siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas, sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara Iklim Kelas dengan *Self regulated learning* pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa *self regulated learning* adalah suatu proses dimana seorang peserta didik mengaktifkan dan mendorong kognisi (*cognition*), perilaku (*behaviors*) dan perasaan (*affect*) secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. *Self regulated learning* adalah salah satu metode yang meliputi cara mengatur dan mengubah materi pelajaran, membuat rencana atau strategi dan tujuan belajar, mencari informasi, mencatat hal penting dan membuat kelompok diskusi.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan *self regulated learning* adalah faktor lingkungan yang didalamnya terdapat iklim kelas. Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfir belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan (Sudarwan, D dan Yunan, 2010).

Berdasarkan fenomena masih rendahnya *self regulated learning* dan masih kurang baik nya iklim kelas dalam belajar pada beberapa siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas, siswa yang bercerita dengan teman saat guru menerangkan materi, senang saat guru tidak masuk kelas, sebagian siswa masih kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya, jarang mengulang pelajaran dirumah, suka menunda-nunda belajar, beberapa siswa yang takut bertanya saat tidak mengerti mengenai materi yang disampaikan guru dan siswa yang kurang kompak saat sedang berdiskusi karena hanya siswa yang pintar yang mewakili kelompoknya untuk mengajukan pendapat karena siswa yang lain tidak bergantian, serta guru

yang menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas didepan kelas yang dianggap beliau mampu mengerjakannya.

Bila dilihat secara umum tampak peran iklim kelas yang terjadi didalam kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas masih kurang baik . Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi *self regulated learning* pada siswa dan siswi tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara Iklim Kelas dengan *Self regulated learning* pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas”.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan dan menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian ini, maka penelitian membatasi masalah pada iklim kelas dengan *self regulated learning*.

Iklim kelas adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada dan di dalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Self regulated learning adalah suatu proses dimana seorang peserta didik mengaktifkan dan mendorong kognisi (*cognition*), perilaku (*behaviors*) dan perasaan (*affect*) secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. *Self regulated learning* adalah proses dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasi maupun tingkah laku.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas dengan jumlah sampel penelitian 95 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas,tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, khususnya di bidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan iklim kelas dan *self regulated learning* siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembahasan teoritis lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai ada tidaknya hubungan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa di kelas unggulan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Djamarah (2010) menyatakan bahwa siswa merupakan bahwa orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tua yang memasukkan dirinya untuk dididik agar menjadi yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan.

Menurut Sadirman (2011) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain (Sadirman, 2011).

Dalam ilmu psikologi para peserta didik atau yang berada di sekolah menengah pertama adalah siswa yang berada pada rentang usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun (Hurlock, 1980).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah dan merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dengan rentang usia 12-13 sampai 17 atau 18 tahun.

2. Kebutuhan Siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan.

Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa, antara lain :

- a. Presscott (dalam Hamalik, 2001) mengadakan klasifikasi kebutuhan sebagai berikut :
 1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan istirahat dan kegiatan seksual.
 2. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
 3. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.
- b. Maslow (dalam Hamalik, 2001) menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:
 1. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)

2. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
3. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)
4. Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri (*self actualizing needs*)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

B. Kelas Unggulan

1. Pengertian Kelas Unggulan

Kelas unggulan di Indonesia sesuai yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1996) adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan dalam buku pedoman penyelenggaraan kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar (1996) adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, dan adanya tambahan materi pada materi pelajaran tertentu (Depdikbud, 1996).

Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan (Afiyah, 2009).

Kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas adalah kelas yang didalamnya terdapat sejumlah siswa

dengan nilai hasil tes ujian yang terbaik serta memiliki prestasi yang menonjol dan kemudian di beri program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas unggulan merupakan suatu kelas yang didalamnya terdapat sejumlah anak didik yang memiliki prestasi menonjol dan memperoleh hasil tes yang maksimal dibandingkan anak didik lainnya yang kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan serta adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

2. Ciri - ciri Kelas Unggulan

Ciri-ciri kelas unggulan menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut :

- A. Ciri-ciri kelas unggulan yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1996) adalah :
 - a) Masukan atau raw input adalah peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang biasa digunakan adalah hasil belajar dan hasil psikotes.
 - b) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
 - c) Lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis.
 - d) Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.

- e) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang diperkaya, dengan tetap berpegang pada kurikulum nasional yang baku, dilakukan pengayaan yang optimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan dan motivasi belajar yang tinggi.
 - f) Jumlah jam waktu belajar di sekolah yang lebih lama dibandingkan kelas lain pada umumnya.
 - g) Proses belajar mengajar yang bermutu dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
 - h) Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik dan melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Ciri-ciri kelas unggulan menurut (Afiyah, 2009) adalah sebagai berikut :
- a) Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang tinggi.
 - b) Diasuh oleh sejumlah pembimbing atau guru atau tutor yang professional dan handal di bidangnya.
 - c) Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran Matematika, IPA, Seni, Olahraga, Bahasa Inggris, dan Komputer.
 - d) Didukung sarana dan prasarana yang memadai, antara lain:
 - 1. Kelas yang nyaman dan representative.
 - 2. Laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer.
 - 3. Ruang Pusat Belajar Sekolah (PBS) multimedia yang dilengkapi dengan sistem audio visual yang lengkap.

4. Perpustakaan yang memiliki minimal 2.000 judul buku yang relevan dan ruang yang cukup luas untuk belajar sendiri.

5. Lapangan olahraga dan atau ruangan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan peningkatan prestasi.

C. Ciri-ciri kelas unggulan yang membedakan dengan kelas reguler menurut kepala sekolah di SMA Negeri 1 Aek Natas adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik yang diseleksi secara baik dengan menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang biasa digunakan adalah seleksi nilai ijazah SMP dengan nilai rata-rata 7,5 serta hasil belajar pada semester genap.
- b) Hasil tes dengan nilai yang tinggi.
- c) Fasilitas ruangan yang berbeda dengan kelas reguler seperti menggunakan AC, tempat duduk sendiri-sendiri, serta tata ruang yang nyaman.
- d) Guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode mengajar dan komitmen dalam melaksanakan tugas.
- e) Jumlah jam waktu belajar di sekolah yang lebih lama dengan mengadakan les tambahan seperti pelajaran matematika, kimia, fisika dan biologi.

Ciri-ciri kelas unggulan yang ditetapkan oleh sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas sudah sesuai dengan ciri-ciri kelas unggulan menurut para ahli sebelumnya, hanya saja di sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas belum melengkapi fasilitas untuk semua cabang olahraga, laboratorium bahasa yang belum tersedia serta buku-buku diperpustakaan yang kurang memadai.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelas unggulan adalah siswa-siswi yang mengikuti ujian seleksi dengan memperoleh nilai terbaik, sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi belajar peserta didik baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, lingkungan belajar yang menunjang untuk berkembangnya potensi keunggulan baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis, guru dan tenaga kependidikan yang unggul dari penguasaan materi pelajaran, serta jam waktu belajar yang lebih lama.

C. Self Regulated Learning

1. Pengertian Self regulated learning

Zimmerman (Woolfolk, 2004) mengatakan bahwa *self regulated learning* merupakan sebuah proses dimana seseorang peserta didik mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku, dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut meliputi pengetahuan maka yang dibicarakan adalah *self regulated learning*.

Self regulated learning dapat berlangsung apabila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi-instruksi, tugas-tugas, melakukan proses dan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan dan memelihara keyakinannya positif tentang kemampuan belajar dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya (dalam Schunk & Zimmerman, 1989).

Menurut Santrock (2008) *self regulated learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik

(meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Ormrod (2008) menambahkan adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar sukses. Jadi dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* adalah proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran mereka, perilaku, dan emosi untuk sukses mencapai tujuan belajar mereka.

Bandura (dalam Fatimah, 2013) mendefinisikan SLR sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktifitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola SDM dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar (Filho dalam Fatimah 2013).

Pintrich (Mukhid, 2008) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses aktif, konstruktif, dimana pembelajar menetapkan tujuan belajar dan dipandu oleh tujuan-tujuan mereka.

Siswa dikatakan telah menerapkan *self regulated learning* apabila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Ponz dalam Mukhid, 2008). Siswa juga akan menentukan tujuan yang lebih spesifik, menggunakan lebih banyak strategi belajar, memonitor sendiri proses belajar mereka, dan lebih sistematis dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri (Santrock, 2004).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *self regulated learning* (SRL) merupakan proses dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan,

memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasi maupun tingkah laku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self regulated learning*

Terdapat faktor-faktor menurut teori sosial kognitif yang diungkapkan Zimmerman (1989) bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang hingga melakukan *self regulated learning*, yaitu:

A. Faktor individu (*Personal influences*)

Personal siswa merupakan salah satu faktor penting dalam *self regulated learning*. Proses personal siswa diantaranya yaitu kemampuan diri (*self efficacy*), pengetahuan siswa (*student's knowledge*), proses metakognitif (*metacognitive process*), tujuan (*goals*) dan afeksi (*affects*).

1. Kemampuan diri (*self efficacy*)

Para ahli teori sosial kognitif mengasumsikan bahwa *self efficacy* merupakan variabel kunci dalam *self regulated learning* (Bandura, 1986, dalam Zimmerman, 1989). Zimmerman (1989), mendefinisikan *self efficacy* didefinisikan sebagai persepsi akan kemampuan diri dalam mengelola dan melakukan tindakan-tindakan yang penting untuk mencapai tingkat performa keterampilan dalam suatu tugas. Sementara Bandura (1995, dalam Zaenah, 2007) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi dan mengatasi situasi tertentu yang akan dihadapi serta berpengaruh pada bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi dirinya.

2. Pengetahuan siswa (*student's knowledge*)

Dua jenis pengetahuan siswa yang saling mempengaruhi dalam *self regulated learning* menurut Zimmerman (1989) yaitu pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) dan pengetahuan regulasi diri (*self regulative knowledge*) sebagai berikut:

a. Pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*)

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dikelola dalam b subjek dan predikat, memiliki hubungan yang jelas dengan kejadian di dunia luar. terpisah dari struktur pengawasan (proses metakognitif), dan tidak dipengaruhi oleh konteks kondisi.

b. Pengetahuan regulasi diri (*self regulative knowledge*)

Yaitu pengetahuan yang mengandung pengetahuan *procedural* dan pengetahuan kondisional. Pengetahuan *procedural* adalah pengetahuan tentang bagaimana seseorang memakai strategi sedangkan pengetahuan kondisional berkaitan dengan kapan dan mengapa strategi yang dipakai dapat efektif.

Sebagai contoh yang menunjukkan bahwa kedua pengetahuan ini saling berhubungan adalah pengetahuan umum siswa mengenai matematika akan memberikan kontribusi terhadap kemampuan mereka untuk membagi tugas mingguan ke dalam tugas yang dikerjakan setiap hari.

3. Tujuan (*goal*)

Menetapkan sebuah tujuan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah proses belajar merupakan hal yang sangat penting. Penetapan tujuan jangka panjang merupakan langkah awal dalam mengambil keputusan metakognitif. Hal ini sesuai dengan Zimmerman (1989) yang

menyatakan bahwa pengambilan keputusan metakognitif ini bergantung pada tujuan jangka panjang dari siswa.

4. Proses metakognitif (*metacognitive process*)

Proses metakognitif adalah proses pengambilan keputusan yang mengatur penyeleksian dan penggunaan berbagai bentuk pengetahuan. Pengambilan keputusan metakognitif ini bergantung pada tujuan jangka panjang dari siswa (Zimmerman, 1989). Dalam proses metakognitif seseorang yang melakukan pengaturan diri dalam helajar (*self regulated learning*) itu merencanakan, menetapkan tujuan, mengelola, memonitor diri sendiri dan melakukan evaluasi diri selama proses kemahiran itu berlangsung.

5. Afeksi (*affect*)

Zimmerman (1989) mengungkapkan bahwa afektif dapat juga mempengaruhi fungsi *self regulated learning*. Misalnya, terdapat sebuah bukti bahwa kecemasan menghambat proses metakognitif, terutama proses mengontrol tindakan.

B. Faktor perilaku (*Behavioral influences*)

Ada tiga tahap perilaku berkaitan *self regulated learning* yaitu *self observation*, *self judgement*, dan *self reaction* sebagai berikut:

1. Observasi diri (*Self observation*)

Self Observation merupakan respon siswa yang melibatkan pemantauan yang sistematis terhadap performanya. *Self observation* dipengaruhi oleh beberapa proses dalam diri (*personal process*) seperti *self efficacy*, penetapan tujuan, dan perencanaan metakognitif, seperti halnya perilaku mempengaruhinya. Dua metode

perilaku *self observation* antara lain: (a) laporan dalam bentuk lisan atau tulisan dan (b) data kuantitatif akan aksi dan reaksinya.

2. Penilaian diri (*Self judgement*)

Self judgement adalah respons yang melibatkan perbandingan yang sistematis antara Performa (hasil kerjanya) dengan standar yang ditetapkan. Dua cara yang dapat digunakan dalam melakukan *self judgement* adalah dengan meneliti kembali prosedur dan membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil orang lain atau dengan standar tertentu.

3. Reaksi diri (*Self reaction*)

Self reaction melibatkan proses dalam diri seperti penetapan tujuan, *self efficacy*, dan perencanaan metakognitif seperti halnya perilaku mempengaruhinya. Zimmerman (1989) mengungkapkan bahwa berdasarkan teori sosial kognitif, *self reaction* ini terdiri dari tiga jenis (a) *behavioral self reaction* yang digunakan siswa untuk mengoptimalkan respons belajar yang spesifik, (b) *personal self reaction* yang digunakan untuk meningkatkan proses-proses dalam dirinya selama belajar, dan (c) *environmental self reaction* dimana siswa meningkatkan lingkungan-lingkungannya.

C. Faktor lingkungan (*Environmental influences*)

Menurut Zimmerman (1989) terdapat dua jenis lingkungan yang dapat memberi perubahan dalam *self regulated learning* yaitu, pengalaman sosial dan struktur lingkungan belajar sebagai berikut:

1. Pengalaman sosial

Pengalaman sosial individu dalam belajar dapat membawa perubahan dalam *self regulated learning*. Dalam memutuskan suatu strategi yang akan digunakan individu, ditentukan oleh penilaian terhadap manfaat dari strategi tersebut dalam membantu mempelajari sesuatu. Keputusan menentukan strategi mana yang akan dinilai dapat membantu proses belajar yang diperoleh dari pengalaman sosial individu. Bandura (dalam Zimmerman, 1989), mengemukakan bahwa pengalaman sosial dapat dialami individu melalui *modelling*. *Modelling* merupakan proses dalam pengalaman sosial yang dapat memberi perubahan dalam *self regulated learning* individu.

2. Struktur lingkungan belajar

Menurut teori sosial kognitif proses belajar individu sangat tergantung pada situasi lingkungan belajar, terutama jenis tugas dan suasana belajar (Zimmerman, 1989). Perubahan-perubahan yang terjadi seperti, tingkat kesulitan tugas, ketenangan belajar, lingkungan kondusif akan memberi perubahan dalam *self regulated learning* individu.

Menurut Stone, Schunk & Swartz (Fasikah, 2013) *self regulated learning*, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan.

a. *Self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan ketrampilan pada tingkat tertentu.

b. Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya.

c. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa ada faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* diantaranya faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan, dan juga faktor lain yang mempengaruhi *self regulated learning* ialah *self efficacy*, motivasi dan tujuan.

3. Aspek-aspek *Self regulated learning*

Menurut Zimmerman (1998) menyimpulkan bahwa aspek– aspek yang terdapat dalam *self regulated learning* yaitu :

a. Metakognisi

Metakognisi dapat diartikan sebagai persepsi individu tentang pengetahuan mereka mengenai keadaan dan proses pemikiran mereka sendiri serta kemampuan mereka untuk menjaga dan mengubahnya sesuai keadaan dan proses pemikiran tersebut.

Pengetahuan tentang metakognisi meliputi antara lain : (1) perencanaan yaitu suatu penetapan tujuan dan perencanaan hasil belajar yang akan dicapai dengan menerapkan strategi belajar tertentu, (2) pengorganisasian yaitu suatu pemantauan secara efektif terhadap penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat, dan (3) memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktifitas belajar adalah

kemampuan melihat dan menyadari kekurangan dan kelebihan dalam belajar dengan bercermin pada hasil tes dan keyakinan menghadapi tes.

Pengetahuan metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang tentang alat kognisi yang dimiliki. Metakognisi membantu seseorang untuk melakukan regulasi diri, misalnya pelajar yang memiliki pengetahuan untuk memutuskan strategi belajar yang harus digunakan dalam menghadapi tugas belajar tertentu.

b. Motivasi

Dalam *self regulated learning* motivasi merupakan suatu pendorong yang ada dalam diri individu yang meliputi (1) nilai intrinsik yaitu minat belajar dari dalam diri individu untuk menguasai dan memahami materi sebagai usaha untuk meraih prestasi belajar yang terbaik, (2) nilai ekstrinsik yaitu minat belajar untuk menyenangkan orang lain atau mengalahkan orang lain, (3) nilai tugas menunjuk pada kesukaan terhadap materi pelajaran, kegunaan dan pentingnya pelajaran tersebut, (4) efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, (5) kontrol keyakinan diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengerjakan tugas dengan mengatasi permasalahan yang mengganggu dan (6) kecemasan menghadapi ujian yaitu rasa khawatir sebelum dan saat mengikuti ujian.

Dari keenam dimensi tersebut sangat mempengaruhi terhadap naik dan turunnya motivasi siswa dalam belajar.

c. Perilaku

Dalam *self regulated learning* perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, komponen perilaku yang mengacu

pada perilaku nyata yang muncul dalam interaksinya dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan aktivitas belajar.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self regulated learning* terdiri dari metakognisi, motivasi, dan perilaku.

4. Strategi *Self regulated learning*

Zimmerman dan Martinez-Pons memaparkan mengenai tipe-tipe strategi *selfregulated learning* (dalam Zimmerman, 1989). Strategi tersebut dikelompokkan menjadi lima belas tipe berdasarkan wawancara dengan siswa siswa sekolah menengah tentang bervariasinya strategi yang umumnya digunakan dalam konteks belajar diantaranya yaitu:

1) Evaluasi terhadap kemajuan tugas (*Self evaluating*)

Merupakan inisiatif siswa dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas tugas dan kemajuan pekerjaannya. Siswa memutuskan apakah hal-hal yang telah dipelajari mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini siswa membandingkan informasi yang didapat melalui self monitoring dengan beberapa standar atau tujuan yang dimiliki. Contohnya siswa meneliti ulang tugas-tugas untuk memastikan sudah dikerjakan dengan baik atau belum, siswa mengevaluasi hasil ujian agar dapat menilai kemampuan belajarnya.

2) Mengatur materi pelajaran (*Organizing & transforming*)

Strategi organizing menandakan perilaku overt dan covert dari siswa untuk mengatur materi yang dipelajari dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses belajar. Strategi transforming dilakukan dengan mengubah materi pelajaran

menjadi lebih sederhana dan mudah dipelajari. Contohnya seperti membuat outline sebelum mempelajari suatu materi.

3) Membuat rencana dan tujuan belajar (*Goal setting & planning*)

Strategi ini merupakan pengaturan siswa terhadap tujuan umum dan tujuan khusus dari belajar dan perencanaan untuk urutan pengerjaan tugas, bagaimana memanfaatkan waktu dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan tersebut. Perencanaan akan membantu siswa untuk mengenali konflik dan krisis yang potensial serta meminimalisir tugas-tugas yang mendesak. Perencanaan juga memungkinkan siswa untuk fokus pada hal-hal yang penting bagi perolehan kesuksesan jangka panjang. Untuk mendapatkan manfaat sebesar mungkin dari perencanaan, maka perencanaan perlu ditinjau kembali secara rutin. Contohnya belajar dua minggu sebelum ujian dimulai, dan mengulanginya kembali pada saat ujian tiba.

4) Mencari informasi (*Seeking information*)

Siswa memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi di luar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas ataupun ketika mempelajari suatu materi pelajaran. Strategi ini dilakukan dengan menetapkan informasi apa yang penting dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Contohnya siswa berusaha melengkapi materi pelajaran dari sumber lain atau literatur perpustakaan.

5) Mencatat hal penting (*Keeping record & monitoring*)

Strategi ini dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik yang dipelajari, kemudian menyimpan hasil tes, tugas maupun catatan yang telah dikerjakan. Contohnya siswa mencatat hal-hal penting untuk dipelajari, siswa mencatat hal-hal yang tidak dipahami untuk dipelajari ulang.

6) Mengatur lingkungan belajar (*Environmental structuring*)

Siswa berusaha memilih atau mengatur aspek lingkungan fisik dengan cara tertentu sehingga membantu mereka untuk belajar dengan lebih baik. Contohnya siswa mematikan televisi saat belajar untuk membantu konsentrasi.

7) Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*Self consequences*)

Strategi ini dilakukan dengan mengatur atau membayangkan reward atau punishment yang didapatkan bila berhasil atau gagal dalam mengerjakan tugas. Contohnya siswa merasa malu apabila mendapatkan hasil ujian buruk, siswa menganggap keberhasilan sebagai motivasi untuk dapat mempertahankan keberhasilannya.

8) Mengulang dan mengingat (*Rehearsing & memorizing*)

Siswa berusaha mempelajari ulang materi pelajaran dan mengingat bahan bacaan dengan perilaku yang overt dan covert. Contohnya sebelum ujian matematika, siswa mencoba menghafal rumus-rumus matematika.

9) Mencari bantuan teman (*Seeking peer assistance*)

Siswa meminta bantuan kepada teman sebaya, jika menghadapi masalah dengan tugas.

10) Meminta bantuan guru (*Seeking teacher assistance*)

Bertanya kepada pengajar di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar dapat membantu dalam menyelesaikan tugas.

11) Meminta bantuan orang dewasa (*Seeking adult assistance*)

Meminta bantuan orang dewasa (seperti orangtua) yang berada di dalam kelas dan di luar lingkungan belajar jika ada topik yang tidak dipahami.

12) Mengulang test atau tugas sebelumnya (*Reviewing test*)

Siswa mengulang pertanyaan-pertanyaan ujian terdahulu mengenai topik tertentu dan tugas yang telah dikerjakan dijadikan sumber informasi untuk belajar.

13) Mengulang catatan (*Reviewing notes*)

Sebelum mengikuti ujian, siswa meninjau ulang catatan sehingga mengetahui topik apa saja yang akan diuji.

14) Meninjau buku pelajaran (*Reviewing textbook*)

Membaca buku merupakan sumber informasi yang dijadikan pendukung catatan sebagai sarana belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat di simpulkan bahwa strartgi *self regulated learning* yaitu evaluasi terhadap kemajuan tugas (*self evaluating*), mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*), membuat rencana dan tujuan belajar (*goal setting & planning*), mencari informasi (*seeking information*), mencatat hal penting (*keeping record & monitoring*), mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*), konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self consequences*), mengulang dan mengingat (*rehearsing & memorizing*), mencari bantuan teman (*seeking peer assistance*), meminta bantuan guru (*seeking teacher assistance*), meminta bantuan orang dewasa (*seeking adult assistance*), mengulang test atau tugas sebelumnya (*reviewing test*), meninjau buku pelajaran (*reviewing textbook*) dan lain-lain.

D. Iklim Kelas

1. Pengertian Iklim Kelas

Di dalam menjelaskan iklim kelas (*classroom climate*), beberapa peneliti memakai istilah lain seperti lingkungan belajar (*learning environment*), atmosfer,

ekologi, dan lingkungan pertemanan (*milieu*). Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Keadaan psikologis dan sosial yang terbentuk di dalam kelas dinilai lebih penting dari pada lingkungan fisik (Rawnsley & Fisher, 1998).

Menurut Bloom (dalam Tarmidi & Wulandari, 2005), iklim kelas dapat diartikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Wilson (dalam Khine & Chiew, 2001) menyatakan iklim kelas adalah tempat dimana siswa dan guru berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan beberapa sumber informasi dalam usaha pencarian ilmu dalam aktifitas belajar.

Iklim kelas juga dapat diartikan sebagai tempat dimana tercipta komunitas di antara siswa; tempat dimana siswa diberikan berbagai kontrol untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas, tempat yang memiliki atmosfer yang menyenangkan dan tidak terancam, tempat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di kelas, serta tempat untuk mengkomunikasikan penerimaan, penghargaan dan perhatian dari guru kepada siswanya (Omrod, 2003).

Menurut Adelman dan Taylor (dalam Lee, 2005), iklim kelas merupakan kualitas lingkungan yang dirasakan, yang muncul dari adanya interaksi dari berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi, operasional, dan sosial. Iklim kelas memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan perilaku di dalam kelas.

Menurut Sinclair dan Fraser (2002), iklim kelas dapat diartikan sebagai lingkungan kelas yang mencakup persamaan persepsi antara guru dan siswa. Iklim kelas merupakan salah satu kebutuhan yang penting dimiliki oleh setiap sekolah pada saat ini karena membuat siswa saling berinteraksi dengan lingkungannya dan teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa lingkungan kelas merupakan pengaruh terbesar bagi sikap seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian iklim kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa iklim kelas adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada dan di dalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor Iklim Kelas

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan kondusif guna menggunakan *self regulated learning*. Menurut Djamarah (2002) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yaitu :

- a. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar.

Proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada siswa yang aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya berusaha memberi peluang terjadinya proses aktif siswa dalam mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam pembelajaran.

- b. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan berani mengkritisi materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya tanpa adanya perasaan minder atau rendah diri.

- c. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran.

Hal ini karena kepemimpinan guru yang demokratis dalam mengelola proses pembelajaran akan dapat menjadikan siswa merasa nyaman untuk dapat belajar semaksimal mungkin.

- d. Setiap permasalahan yang muncul hendaknya dibicarakan secara dialogis.

Hal ini karena proses dialogis dalam interaksi pembelajaran lebih mendudukan siswa sebagai subjek didik yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam setiap interaksi pembelajaran. Proses dialogis juga akan mampu mengembangkan pemikiran kritis siswa dalam membahas dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

- e. Lingkungan kelas sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatur lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar siswa yaitu dengan cara mengatur tempat duduk atau meja, kursi siswa secara bervariasi dan pengaturan perabot sekolah yang cukup artistik, serta pemanfaatan dinding – dinding ruangan kelas sebagai media penyampai

pesan pembelajaran. Pengaturan setting tempat duduk hendaknya dilakukan sesuai kebutuhan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut Creemers dan Reezigt (1994) mengemukakan mengenai faktor-faktor iklim kelas yaitu :

a. Lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas yaitu ukuran kelas dan lokasi kelas. Bahwa ada dua aspek dari lingkungan fisik kelas, yaitu aspek lokasi kelas dan ukuran kelas. Aspek material kelas meliputi bentuk dan luas kelas, pewarnaan kelas, dan perlengkapan kelas. Ukuran kelas meliputi jumlah individu yang terlibat di dalamnya.

b. Sistem sosial

Sistem sosial yang terdiri dari hubungan dan interaksi antar siswa dan hubungan interaksi antara siswa dan guru. Relasi guru dengan siswa biasanya ditunjukkan melalui perhatian yang diberikan kepada siswa sehingga siswa merasa bahwa gurunya ramah dan bersahabat. Interaksi yang terjadi antar siswa bergantung pada struktur tujuan yang ada di dalam kelas.

c. Kerapian lingkungan kelas

Kerapian lingkungan kelas yaitu susunan kelas, kenyamanan, dan keberfungsian yang ada di kelas. Kerapian kelas diperlukan pengelolaan kelas yang baik.

d. Harapan guru terhadap hasil yang dicapai siswa

Harapan guru terhadap hasil yang dicapai siswa berupa harapan yang positif.

Berdasarkan beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas adalah pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar, adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa, guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul hendaknya dibicarakan secara dialogis dan lingkungan kelas sebaiknya diaut sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.

3. Aspek-aspek Iklim Kelas

Menurut Fraser, McRobbie dan Fisher (Dorman, 2009) iklim kelas dapat dibagi ke dalam beberapa aspek yaitu :

a. Kekompakan siswa

Kekompakan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa saling mengenal, membantu dan mendukung satu sama lain. Dimana diantara siswa dapat saling memotivasi siswa lain dalam belajar fisika. Siswa yang memotivasi siswa lain yang malas belajar fisika terjadi komunikasi yang baik antar siswa, adanya sikap rasa toleransi dan saling mengerti kesulitan setiap siswa dalam belajar fisika. Sehingga dapat memunculkan persepsi positif dalam iklim kelas belajar yang baik.

b. Dukungan guru

Dukungan guru yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana guru membantu siswa, mampu bersahabat dengan siswa, memberikan perhatian dan percaya pada siswa. Dukungan guru dalam memunculkan persepsi iklim kelas sangat

diperlukan dalam merangsang dan membimbing siswa dalam proses belajar. Persepsi pada indikator ini artinya guru akan memperdulikan apabila ada siswa yang lain ribut pada saat pelajaran berlangsung.

c. Keterlibatan siswa dalam pelajaran

Keterlibatan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa menaruh perhatian dan tertarik pada kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, mampu mengerjakan tugas tambahan, dan merasa nyaman dalam kelas. Persepsi pada indikator ini ialah siswa mendapat kesempatan yang sama dengan siswa lainnya untuk menyampaikan pendapat di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya serta menciptakan peluang yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil suatu keputusan.

d. Kegiatan penyelidikan

Kegiatan penyelidikan ini mengukur sejauhmana siswa mampu memecahkan persoalan dalam kelas tanpa diberitahu dulu cara pemecahannya. Siswa dapat memecahkan persoalan dengan bertanya kepada siswa lainnya, kepada guru, ataupun memperoleh informasi dari media (menonton televisi, membaca buku).

e. Arahan tugas dari guru

Aspek arahan dari tugas ini mengukur sejauhmana siswa mampu menyelesaikan suatu tugas dan mampu untuk tetap fokus pada pelajaran.

f. Kerjasama siswa

Mengukur sejauh mana siswa lebih memilih untuk saling bekerja sama daripada berkompetisi dalam belajar. Guru adakalanya memberikan tugas secara berkelompok untuk melihat kemampuan siswa bekerja dengan orang atau siswa lain agar menyelesaikan tugas dengan baik.

g. Kesetaraan

Kesetaraan dilihat melalui setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk bicara. Guru tidak membeda-bedakan siswanya, dan setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sama

Menurut Amar L & Strugo (2002) aspek dari iklim kelas yaitu :

1. Menciptakan atmosfer kelas yang ramah dan penuh perhatian.

Salah satu hal yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan bersikap ramah dan menunjukkan perhatian-perhatian saat siswa merasa sedang ingin di dengarkan sehingga suasana belajar akan lebih santai.

2. Memberikan dukungan sosial bagi siswa dan staf.

Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan kepada orang-orang tertentu dalam kehidupannya dalam lingkungan kelas sehingga membuat siswa merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

3. Menyusun cara dan alternatif pilihan dalam mencapai tujuan bersama.

4. Meningkatkan partisipasi siswa dan staf dalam pengambilan keputusan.

5. Menyediakan intruksi dan memberikan respon terhadap suatu masalah secara tepat

6. Menggunakan berbagai strategi untuk mencegah dan mengatasi masalah secepat mungkin

7. Menciptakan lingkungan fisik yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek persepsi terhadap iklim kelas adalah kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, kegiatan penyelidikan, arahan tugas dari guru, kerjasama siswa serta kesetaraan.

E. Hubungan Antara Iklim Kelas dengan *Self regulated learning*

Menurut Santrock (2008) *self regulated learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

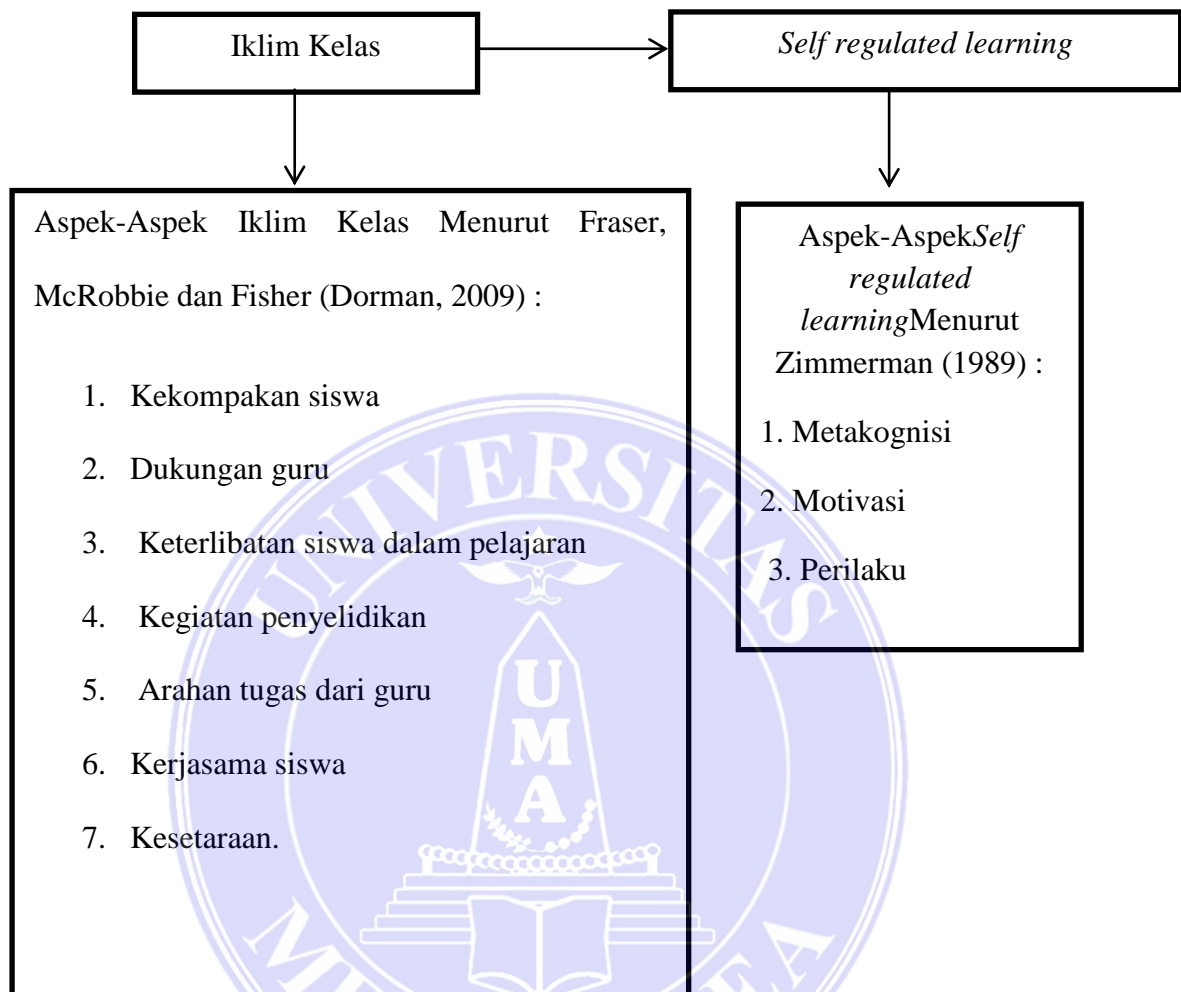
Berdasarkan teori sosial kognitif, Zimmerman (1989) mengemukakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor besar yaitu faktor individu, faktor perilaku, faktor lingkungan. Di mana pada faktor lingkungan sendiri, Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa dua jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman sosial dan lingkungan belajar. Menurut Dewantoro (dalam Hadi, 2003) menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3 bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yaitu suasana dimana tempat proses belajar mengajar berlangsung akan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar siswa. Kaitan yang dimaksud termasuk suasana ruang kelas yang dialami oleh siswa akan mempengaruhi metode belajarnya. Suasana yang dialami siswa dalam kelas tersebut lazim disebut iklim kelas. Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya Rawnsley & Fisher (dalam Ningsrum, 2014).

Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfir belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan (Sudarwan, D dan Yunan, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nadlifah (2010) yakni tentang hubungan antara persepsi iklim kelas dengan penggunaan strategi *self regulated learning* siswa yang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *self regulated learning*.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa “ ada hubungan yang positif antara iklim kelas dengan *self regulated learning* dengan asumsi “Semakin baik iklim kelas, maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa dan begitu juga sebaliknya semakin buruk iklim kelas siswa, maka semakin rendah pula *self regulated learning* siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, 2003). Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y) yaitu iklim kelas (variabel X) *self regulated learning* (variabel Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel juga dapat didefinisikan sebagai konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif (Azwar, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) : Iklim Kelas
- b. Variabel terikat (Y) : *Self regulated learning*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning merupakan proses dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasi maupun tingkah laku. Aspek-aspek *self regulated learning*

menurut Zimmerman (1989) yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Data *self regulated learning* diungkap melalui jumlah skor pada skala *self regulated learning* dengan asumsi semakin tinggi jumlah skor maka semakin tinggi *self regulated learning*, sebaliknya semakin rendah jumlah skor maka semakin rendah *self regulated learning*.

2. Iklim Kelas

Iklim kelas adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada dan di dalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Aspek-Aspek Iklim Kelas Menurut Fraser, McRobbie dan Fisher (Dorman, 2009) yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, kegiatan penyelidikan, arahan tugas dari guru, kerjasama siswa serta kesetaraan. Data iklim kelas diungkap melalui jumlah skor pada skala iklim kelas dengan asumsi semakin tinggi jumlah skor maka semakin tinggi iklim kelas, sebaliknya semakin rendah jumlah skor maka semakin rendah iklim kelas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X XI dan XII unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas, yang berjumlah 95 siswa yang terdiri dari kelas X unggulan dengan jumlah siswa 32, kelas XI unggulan dengan jumlah siswa 28 dan kelas XII dengan jumlah siswa 35.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, Tetapi jika subjek diatas 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah 95 siswa.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Menurut Sugiyono (2007), total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan skala. Azwar (2005), menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi. Alasan memilih skala dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh (Hadi, 2004), yaitu :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2002). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala *self regulated learning*

Skala *self regulated learning* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Zimmerman (1989) *self regulated learning* yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourmetaable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk

jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

2. Skala Iklim Kelas

Skala iklim kelas dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek iklim kelas menurut Fraser, McRobbie dan Fisher (Dorman, 2009) yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, kegiatan penyelidikan, arahan tugas dari guru, kerjasama siswa serta kesetaraan.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2002).

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2002), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan keceratan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan

fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala di uji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment Pearson* (Hadi, 2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor x
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor y
N	= Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *Product Moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot, kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar, (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut:

$$R_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt}	= Koefisien r setelah dikoreksi
r_{xy}	= Koefisien r sebelum dikoreksi (<i>product moment</i>)
SD_x	= Standar Deviasi skor butir
SD_y	= Standar Deviasi skor total
$(SD_x)^2$	= Standar Deviasi kuadrat skor x
$(SD_y)^2$	= Standar Deviasi kuadrat skor y
N	= Jumlah Subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala iklim kelas dan *self regulated learning* dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	: Reliabilitas instrument
k	: Banyak butir pertanyaan
$\sum \sigma$: Jumlah varian butir
$\sigma 1^2$: Varian total

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis

statistik. Statistik diharapkan menjadi dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mengambil keputusan yang baik (Hadi, 2000).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product moment* dari Pearson (Azwar, 2002) yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas yakni iklim kelas dengan *self regulated learning*

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_y = Standar deviasi total

SD_x = Standar deviasi butir

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram SPSS 21 (*StatisticalPackage for the social Sciences*) for windows.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, H.S. & Taylor, L. (2005): *Classroom climate. In: Lee, S.W., Lowe, P.A. & Robinson E. (Eds.), Encyclopedia of school psychology. Thousand Oaks, CA:Sag*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Afiyah, Nur. (2009). *Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo*. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. E-library.
- Alfina, Irma. (2014). *Hubungan Self regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*. Jurnal Psikologi. Vol 2 (2): 227-237. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baek, S. G., & Choi, H. G. (2002). The Relationship between Student's Perception of Classroom Environment and Their Academic Achievement in Korea. *Education Review*, Vol 3 (1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Deasyanti dan Anna, A. R. 2007. *Self regulation learning pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Jakarta*. Perspektif Ilmu Pendidikan. 16 : 13-21.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Dorman. J. P. (2009). *Cross-National Validation of the What is Happening In this Class?(WIHIC) Questionnaire Using Confirmatory Factor Analysis*. Learning Environments Research, 6, 231245.
- Fasikhah, S. S., dan Siti Fatimah. 2013. *Self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 01, No. 01 : 142-152.
- Hadi. 2004. *Tahapan Penelitian*. Jakarta : Erlangga.

- Hamalik, Oemar. (2001). *Psikologi Belajar & mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismiarti. (2004). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif*. Jurnal Guru. Vol 1.
- Latipah Eva. (2010). *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*, Jurnal Psikologi, Volume 37, No.1, Juni 2010: 110129, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Laili, Alfita dan Siti Aisyah. 2017. *Strategi Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.Jurnal Psikologi Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 9 (2): 202-2012
- Lee, S., W. (ed). (2005). *Encyclopedia of School Psychology*. United States of America: SAGE Publications.
- M, A. Sadirman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mukhid, Abdul. (2008). *Strategi Self Regulated Learning (Perspektif Teoritik)*. Volume 3 Nomor.2.Jurnal Online ([Http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/download/62/124](http://tadris.stainpamekasan.ac.id/index.php/jtd/article/download/62/124)). Sabtu, 30Desember2017, 8:54:46).
- Ningrum, Pratiwi dan Makmuroh. (2014). *Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Is-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya*. Jurnal Psikologi. ISSN 2460-6448. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Nurfazrina (2014). *Pengaruh persepsi iklim kelas terhadap penggunaan strategi self-regulated learning siswa kelas x dan xi unggulan pada SMA N 3 Medan*. Penerbit Fakultas Universitas Sumatera Utara.
- Ormrod, E. Jeanne. (2009). *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jilid 1. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, D. B. 2012. *Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. Jurnal Empathy, 1 (1). (online): <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/1413/797>. Diakses tanggal 31 Januari 2018
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sinclair, B. B., & Fraser, B. J. (2002). *Changing classroom environment in urban middle schools*. Learning Environment Research 5: 301-328

- Subiyanto & Hadiyanto. (2003). *Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasi Iklim Kelas dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Schunk, D. H. & Zimmerman, B. J. (1998). *Self Regulated Learning : From Teaching to Self-Reflective Practice*. New York : Guilford.
- Spitzer, T. M. (2000). *Predictor of College Success : A Comparison of Traditional and Nontraditional Age Students*. NASPA Journal, Vol 38(1).
- Tarmidi dan Lita H. Wulandari. 2005. *Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar*. Jurnal Psikologia, 1 (1). (online): <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15707>. Diakses tanggal 01 Februari 2018
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology (9th ed)*. Boston, MA : Allyn and Bacon.
- Yulinawati, I., Hartati, S., & Sawitri, R. (2009). *Self-Regulated Learning Mahasiswa Fast Track*. Jurnal Psikologi Sosial Vol. 15.No. 02. (hal 129131).
- Zimmerman, B.J (1989). A. Social Cognitive View Of Self Regulated Learning. *Journal Of Educational Psychology*. 81 ,329-339
- Undang-undang RI. No 20.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Transmedia Pustaka



LAMPIRAN

LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA IKLIM KELAS
SKALA *SELF REGULATED LEARNING*



Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik. Berilah ceklist (√) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap ujian saya mempunyai target nilai yang harus dicapai			√	
2	Saya malas mengerjakan soal-soal yang sulit		√		

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pililah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Selamat mengerjakan dan terimakasih ☺ ☺ ☺

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru tidak memberi sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas				
2	Guru akan memberikan pujian untuk semua siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar				
3	Guru hanya memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat bagi siswa yang pintar				
4	Saya bersahabat dengan semua siswa dikelas ini				
5	Saya dan siswa lain saling menegur sapa bila bertemu diluar kelas				
6	Saya membiarkan teman yang sedang kesulitan				

	dalam mengerjakan tugas				
7	Saya mencoba berusaha sendiri untuk memecahkan masalah belajar tanpa bantuan orang lain				
8	Saya mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran dikelas				
9	Saya mencatat hal penting saat guru menjelaskan pelajaran				
10	Guru yang mengajar dikelas kami tidak menghiraukan pertanyaan yang diajukan siswa				
11	Saya tidak pernah membuat rangkuman dari materi yang kami pelajari				
12	Guru memanggil siswa yang berada dikelas dengan menyebutkan namanya				
13	Guru bersikap ramah saat berada diluar kelas				
14	Saya bermain handpone saat diskusi di kelas				
15	Saya mengingatkan teman-teman untuk mengerjakan tugas di rumah				
16	Saya mengejek teman yang salah mengerjakan soal dipapan tulis				
17	Saya mencari jawaban dari internet saat saya kesulitan menemukan jawaban yang benar				
18	Saya membaca buku saat guru terlambat masuk kelas				
19	Guru jarang memberikan tugas rumah pada siswa				
20	Saya tidak peduli saat saya ketinggalan pelajaran karena tidak masuk kelas				
21	Setiap diskusi kelompok, siswa mempunyai tugasnya masing-masing				
22	Saya tidak pernah mengingatkan teman untuk mengerjakan tugas rumah				
23	Saya membantu teman yang salah mengerjakan soal dipapan tulis				
24	Saya bertanya kepada guru saat tidak memahami materi pelajaran				
25	Saya bercerita dengan teman saat guru terlambat masuk kelas				
26	Setelah pulang sekolah saya lebih memilih mengerjakan tugas diwaktu luang				
27	Saya mengerjakan PR dirumah				
28	Saya menanggapi pendapat dari kelompok lain saat berdiskusi				
29	Saya diam saat kelompok lain menyampaikan pendapat				
30	Guru yang mengajar dikelas kami akan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswa				
31	Dalam setiap pelajaran, guru memberi kesempatan untuk merangkum materi yang kami pelajari agar lebih memahami materi				

32	Saya bercerita saat guru menjelaskan pelajaran dikelas				
33	Saya malas mencatat materi yang sedang dijelaskan guru				
34	Saya dan teman-teman tidak peduli satu sama lainnya				
35	Saya dan teman-teman akan saling mendukung agar tetap semangat dalam belajar				
36	Ada siswa yang tidak berteman dengan saya dikelas ini				
37	Saya dan teman tidak saling menegur sapa bila bertemu diluar kelas				
38	Saya membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
39	Saya meminta bantuan kepada teman untuk memecahkan masalah dalam belajar				
40	Guru hanya menilai hasil tugas yang saya kerjakan				
41	Dalam mengajar guru hanya menyampaikan isi materi tanpa meminta kami untuk menanggapi				
42	Bila saya mendapat nilai tugas yang kurang memuaskan, teman-teman akan mengejek saya				
43	Bila saya mendapat nilai tugas yang kurang memuaskan, teman-teman akan memberikan semangat untuk saya				
44	Terkadang guru salah menyebut nama siswa				
45	Setiap akhir pelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah sudah mengerti atau tidak				
46	Saya menyampaikan pendapat saya saat berdiskusi dikelas				
47	Saya memberikan pendapat hanya karena dipaksa teman				
48	Ketika hasil tugas yang saya kerjakan salah, guru akan menjelaskan bagaimana cara menjawab soal dengan benar				
49	Guru tidak mengenal siswa saat diluar kelas				
50	Saya menggunakan internet hanya untuk membuka sosialmedia				
51	Ketika mendapati soal yang sulit, saya dan teman-teman membentuk kelompok belajar				
52	Setelah pulang sekolah saya memilih bermain dengan teman dari pada mengerjakan tugas dirumah				
53	Saya menyontek PR dari teman yang pintar				
54	Setiap hari guru memberikan tugas rumah agar siswa lebih paham tentang materi yang sudah dijelaskan				
55	Saat saya sakit dan tidak masuk kelas, saya akan meminjam catatan teman agar saya tidak ketinggalan pelajaran				
56	Saya takut bertanya pada guru saat tidak memahami				

	materi pelajaran				
57	Ketika mendapati soal yang sulit, saya tidak mau untuk mengerjakannya				
58	Guru memberikan sanksi yang sama terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas baik itu perempuan atau laki-laki				
59	Guru hanya membanggakan siswa yang pintar dan rajin dikelas				
60	Dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki kesempatan dengan siswa lainnya untuk menyampaikan pendapat dikelas				



PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik. Berilah ceklist (√) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap ujian saya mempunyai target nilai yang harus dicapai			√	
2	Saya malas mengerjakan soal-soal yang sulit		√		

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

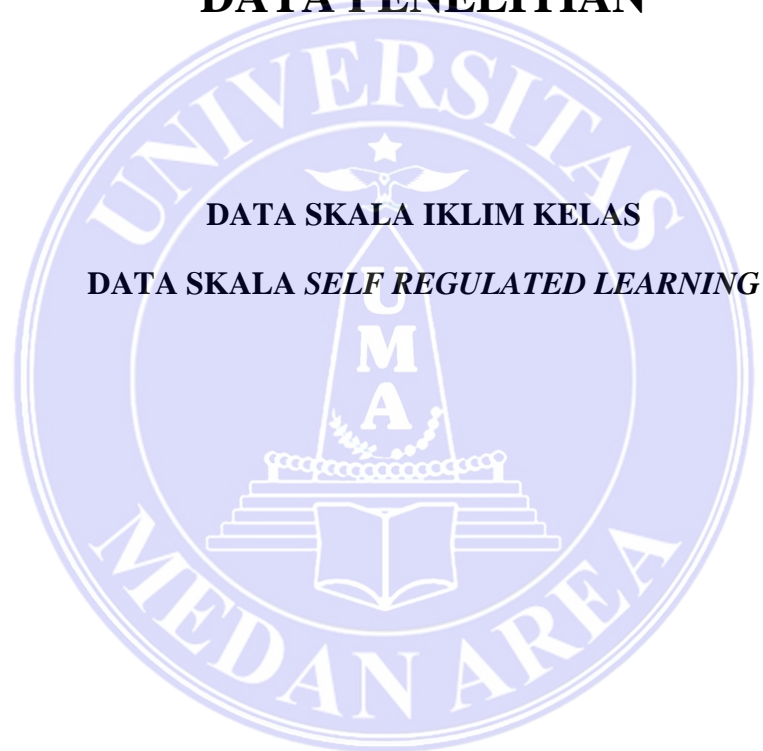
No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak pernah membuat perencanaan waktu untuk belajar dirumah				
2	Saya membuat ringkasan materi untuk mempermudah kegiatan belajar				
3	Saya tidak peduli terhadap nilai yang saya peroleh pada setiap mata pelajaran				
4	Saya akan menegur teman yang ribut di dalam kelas karena mengganggu konsentrasi belajar				
5	Saya menyisihkan waktu untuk mendiskusikan materi pelajaran dengan teman-teman di kelas				
6	Saya memasukkan semua teman dikelompok saya				
7	Saya lupa dengan jawaban yang saya isi pada soal-soal ujian				
8	Tugas yang saya kumpulkan, hasil dari menyontek jawaban teman				
9	Saya malu bertanya pada guru tentang materi yang sulit saya pahami				
10	Tidak ada materi yang dapat saya pahami				
11	Saya bertanya kepada teman jika tidak bisa mengerjakan tugas yang sulit				
12	Saya menandai hal yang saya anggap penting yang				

	terdapat didalam buku pelajaran				
13	Ketika akan belajar, saya tidak tahu materi apa yang akan diajarkan				
14	Saya mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya				
15	Saya ingin menunjukkan pada teman-teman bahwa saya anak yang pintar				
16	Seberapa sulitpun tugas yang diberikan oleh guru saya akan berusaha mengerjakannya				
17	Ketika ada pelajaran yang sulit saya menyerah untuk mempelajarinya				
18	Orangtua saya akan memberikan hadiah bila saya memperoleh nilai tinggi				
19	Saya ingin mempelajari pelajaran secara mendalam				
20	Saya belajar sendiri ketika guru tidak dapat hadir didalam kelas				
21	Saya tidak peduli dengan pandangan orang lain tentang diri saya				
22	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
23	Tidak ada keinginan di dalam diri saya untuk lebih memahami materi pelajaran				
24	Saya lebih senang bercerita dengan teman saat guru tidak masuk kelas				
25	Saya akan mengulang-ulang pelajaran sebelum ujian				
26	Ketika ujian saya membuat contekan untuk membantu saya mengerjakan soal ujian				
27	Saya membuat perencanaan waktu untuk belajar dirumah				
28	Saya malas mencatat hal penting tentang pelajaran				
29	Saya menentukan target nilai disetiap mata pelajaran				
30	Saya ikut bercerita dengan teman pada saat belajar dikelas				
31	Jika ada waktu luang saya akan pergi bermain dengan teman				
32	Saya membiarkan meja belajar saya berantakan ketika pelajaran akan dimulai				
33	Saya memilih bolos kelas saat ketika tugas saya tidak selesai				
34	Saya tidak belajar saat akan ujian				
35	Saya terlebih dahulu membaca materi yang besok akan dijelaskan guru				
36	Bagi saya, membuat ringkasan materi tidaklah bermanfaat				
37	Saya lupa pada materi pelajaran yang telah berlalu				
38	Saya akan mencari apa kesalahan yang saya lakukan saat menjawab soal ujian				
39	Sebelum mengumpulkan tugas, saya mengecek				

	kembali apakah saya mengerjakannya dengan benar				
40	Saya menggunakan media internet untuk mencari bahan pelajaran				
41	Saya akan bertanya kepada guru tentang materi yang sulit saya pahami				
42	Saya memilih teman yang pintar untuk masuk kekelompok saya				
43	Saya meragukan setiap jawaban dari soal yang diberikan guru				
44	Guru jarang memberikan tugas pada siswa mengenai materi yang disampaikan				
45	Saya belajar secara rutin sehingga memudahkan saya ketika menghadapi ujian				
46	Saya belajar saat ujian saja				
47	Orangtua saya tidak pernah tahu berapa nilai yang saya peroleh				
48	Setelah menjelaskan materi guru selalu memberi kan siswa tugas agar lebih memahami materi yang disampaikan				
49	Saat guru menerangkan, saya mencatat hal penting yang disampaikan guru				
50	Saya malas mencatat hal penting yang disampaikan guru				
51	Saya menggunakan media internet untuk membuka media sosial daripada mencari bahan pelajaran				
52	Saya merapihkan meja dan bangku sebelum pelajaran dimulai				
53	Saya merasa tertantang jika mempelajari pelajaran yang sulit				
54	Saya yakin dapat memahami materi yang diajarkan guru				
55	Saya merasa gelisah ketika ingin menghadapi ujian				
56	Saya menyontek tugas yang dikerjakan teman				

Terimakasih temen-temen ☺ ☺ ☺

LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN



Self Regulated Learning																																																											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	Total		
1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	171
2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	174			
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	166		
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	162			
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	158				
6	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	192			
7	3	2	4	4	3	4	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	1	3	1	3	3	4	1	1	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	172		
8	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	4	3	165		
9	3	3	4	1	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	4	2	2	4	3	3	4	1	3	1	3	3	147		
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	156				
11	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	2	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	177			
12	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	165			
13	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	175		
14	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	1	3	4	2	152			
15	1	3	4	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	183		
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	194			
17	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	158			
18	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	173		
19	3	2	3	4	2	3	1	1	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	4	4	1	3	1	3	2	2	1	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	159		
20	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	188		
21	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	171			
22	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	183		
23	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	176		

24	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	165	
25	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	174			
26	3	2	4	4	3	4	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	1	4	2	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	176			
27	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	183			
28	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	167				
29	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	2	150				
30	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	180				
31	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	177				
32	2	2	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	1	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	158		
33	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	1	1	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	149		
34	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	178
35	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	179		
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	166	
37	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	166		
38	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	2	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	172			
39	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	168				
40	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	182			
41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	180			
42	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	182		
43	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	149	
44	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	148			
45	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	159			
46	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	173		
47	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	162	

48	2	3	4	4	4	1	3	1	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	1	1	3	3	3	4	1	1	1	3	2	132			
49	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	161					
50	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	169				
51	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	176				
52	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	1	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	188			
53	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	194			
54	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	180			
55	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	196					
56	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	196	
57	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	1	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	173
58	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	159		
59	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	205	
60	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	153			
61	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	2	4	3	179				
62	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	174		
63	3	2	4	4	3	4	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	4	2	150			
64	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	180			
65	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	186			
66	3	3	3	4	4	4	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	2	1	2	1	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	159			
67	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	166				
68	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	157				
69	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	185				
70	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	151			
71	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	196		

72	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	177	
73	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	200	
74	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	162			
75	2	3	4	2	1	4	1	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	1	1	4	3	1	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	162			
76	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	199				
77	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	162					
78	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	186					
79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	172						
80	2	3	3	4	3	4	1	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	180				
81	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	156					
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	196			
83	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	1	2	4	3	1	3	2	3	4	3	4	3	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	183			
84	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	177				
85	2	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	184		
86	2	2	4	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	187		
87	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	177		
88	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	154			
89	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	167				
90	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	172	
91	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	166			
92	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	184
93	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	170
94	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	172	
95	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	176	

LAMPIRAN C

RELIABILITAS DAN VALIDITAS DATA

- 1. UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA IKLIM KELAS**
- 2. UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA *SELF REGULATED LEARNING***



Reliability

Scale: SKALA IKLIM KELAS

Case Processing Summary

	N	%
Valid	95	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	184,29	211,508	,347	,896
VAR00002	184,60	208,157	,313	,872
VAR00003	184,26	208,962	,322	,872
VAR00004	184,02	208,361	,401	,871
VAR00005	184,24	212,228	,389	,896
VAR00006	184,29	209,657	,326	,872
VAR00007	185,22	214,408	,043	,877
VAR00008	184,21	209,785	,351	,872
VAR00009	184,34	207,034	,405	,871
VAR00010	184,22	206,536	,390	,871
VAR00011	184,24	208,994	,419	,871
VAR00012	184,24	214,760	,063	,875
VAR00013	184,46	208,890	,354	,871

VAR00014	184,33	208,052	,355	,871
VAR00015	184,56	209,377	,300	,872
VAR00016	184,21	207,955	,408	,871
VAR00017	184,47	210,337	,220	,874
VAR00018	184,68	209,793	,263	,873
VAR00019	184,41	208,883	,384	,871
VAR00020	184,34	209,715	,530	,894
VAR00021	184,64	211,679	,360	,875
VAR00022	184,37	208,086	,435	,871
VAR00023	184,34	208,822	,420	,871
VAR00024	184,54	208,783	,336	,872
VAR00025	184,65	208,357	,329	,872
VAR00026	184,41	209,521	,293	,872
VAR00027	184,40	205,413	,542	,869
VAR00028	184,53	211,273	,318	,873
VAR00029	184,81	211,049	,193	,874
VAR00030	184,46	211,315	,358	,873
VAR00031	184,49	213,508	,097	,875
VAR00032	184,22	207,387	,465	,870
VAR00033	184,42	212,331	,165	,874
VAR00034	184,34	210,992	,350	,873
VAR00035	184,18	206,319	,476	,870
VAR00036	184,23	209,648	,636	,872
VAR00037	184,38	210,004	,428	,873
VAR00038	184,41	214,904	,066	,875
VAR00039	184,53	211,997	,170	,874
VAR00040	184,62	207,429	,358	,871
VAR00041	184,22	210,195	,341	,872
VAR00042	184,39	206,985	,189	,871
VAR00043	184,07	208,558	,429	,871
VAR00044	184,09	211,831	,223	,873
VAR00045	184,17	208,078	,416	,871
VAR00046	184,24	208,611	,442	,871
VAR00047	184,48	208,295	,383	,871
VAR00048	184,79	210,742	,173	,875
VAR00049	184,67	209,222	,398	,872
VAR00050	184,43	208,078	,366	,871
VAR00051	184,36	209,466	,309	,872
VAR00052	184,67	211,180	,312	,873
VAR00053	184,59	210,500	,357	,873
VAR00054	184,41	208,032	,297	,871

VAR00055	184,14	208,247	,382	,871
VAR00056	184,57	207,695	,437	,870
VAR00057	184,34	207,545	,440	,870
VAR00058	184,40	213,009	,130	,875
VAR00059	184,26	209,898	,357	,872
VAR00060	184,13	208,346	,407	,871



Reliability

Scale: SKALA SELF REGULATED LEARNING

Case Processing Summary

	N	%
Valid	95	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	56


Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	169,19	192,879	,333	,870
VAR00002	169,08	191,482	,327	,869
VAR00003	168,55	192,846	,376	,870
VAR00004	168,76	189,654	,397	,868
VAR00005	169,02	192,787	,290	,869
VAR00006	168,73	189,201	,222	,867
VAR00007	169,33	191,116	,267	,870
VAR00008	169,08	190,163	,390	,868
VAR00009	169,29	190,785	,448	,870
VAR00010	168,83	188,290	,465	,867
VAR00011	168,75	190,787	,385	,868

VAR00012	168,80	190,991	,243	,869
VAR00013	169,01	187,457	,536	,866
VAR00014	169,08	188,546	,539	,866
VAR00015	169,01	191,585	,293	,869
VAR00016	168,66	190,290	,379	,868
VAR00017	169,24	193,568	,127	,873
VAR00018	169,12	193,572	,157	,872
VAR00019	168,87	191,388	,390	,869
VAR00020	169,33	186,456	,498	,866
VAR00021	170,00	200,638	-,143	,878
VAR00022	168,87	189,601	,429	,867
VAR00023	168,74	190,409	,418	,868
VAR00024	169,38	191,812	,231	,870
VAR00025	168,66	190,587	,315	,869
VAR00026	168,93	191,346	,250	,870
VAR00027	169,06	189,507	,105	,868
VAR00028	169,24	188,441	,451	,867
VAR00029	169,14	190,183	,328	,869
VAR00030	169,26	192,217	,352	,870
VAR00031	169,76	197,313	-,004	,874
VAR00032	168,62	190,153	,405	,868
VAR00033	169,18	195,319	,088	,873
VAR00034	168,88	188,955	,406	,868
VAR00035	168,73	190,286	,437	,868
VAR00036	168,63	191,171	,312	,869
VAR00037	169,27	192,009	,249	,870
VAR00038	168,89	197,116	,012	,873
VAR00039	168,65	191,846	,320	,869
VAR00040	168,86	188,204	,438	,867
VAR00041	168,82	192,553	,386	,869
VAR00042	169,23	195,137	,073	,874
VAR00043	169,06	194,422	,133	,872
VAR00044	168,86	189,630	,124	,867
VAR00045	169,05	190,391	,373	,868
VAR00046	168,81	186,496	,581	,865
VAR00047	169,06	191,868	,373	,868
VAR00048	168,60	190,306	,395	,868
VAR00049	168,88	189,423	,443	,867
VAR00050	168,87	191,282	,317	,869
VAR00051	168,93	192,409	,449	,870
VAR00052	169,37	192,703	,182	,871

VAR00053	169,05	191,370	,383	,869
VAR00054	169,05	188,306	,475	,867
VAR00055	168,40	194,498	,221	,870
VAR00056	168,91	188,257	,519	,866





LAMPIRAN D
ANALISIS DATA PENELITIAN

- 1. UJI NORMALITAS SEBARAN**
- 2. UJI LINIERITAS**
- 3. UJI HIPOTESIS**

Uji Normalitas Sebaran

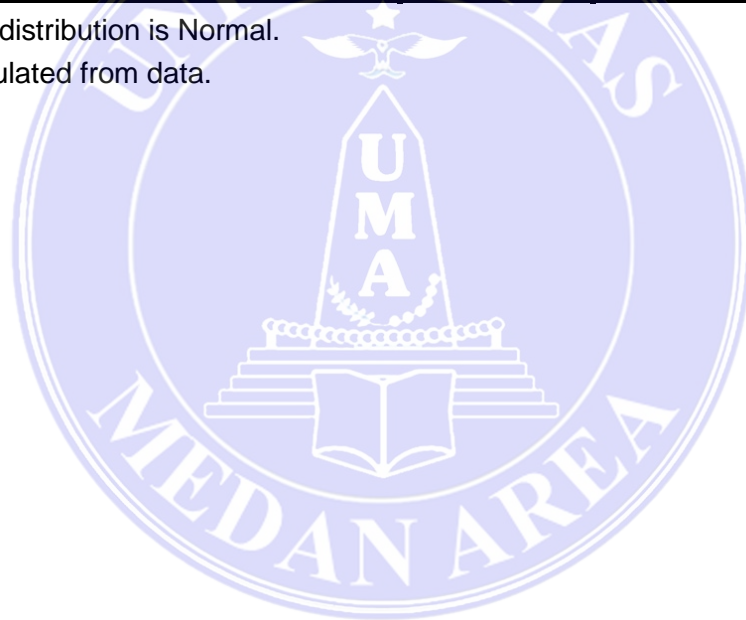
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Iklm kelas	SRL
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	187,53	172,06
	Std. Deviation	14,708	14,064
	Absolute	,063	,056
Most Extreme Differences	Positive	,063	,047
	Negative	-,060	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,616	,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842	,926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SRL * iklim kelas	95	100,0%	0	0,0%	95	100,0%

Report

SRL	Mean	N	Std. Deviation
iklimkelas			
159	154,00	1	.
160	150,00	1	.
161	183,00	1	.
162	149,00	1	.
163	148,00	1	.
164	152,00	2	1,414
165	132,00	1	.
166	156,00	1	.
169	163,67	3	5,859
171	176,00	1	.
172	161,00	4	1,414
173	174,33	3	16,623
174	161,33	3	5,033
175	162,00	1	.
177	167,00	1	.
178	173,00	3	5,292
179	163,50	2	2,121
180	163,00	3	3,464
181	173,00	2	9,899
182	166,00	1	.
183	179,00	1	.
184	176,00	2	9,899
185	176,75	4	8,057
186	172,67	3	1,528
187	161,00	2	16,971
189	172,67	3	13,051

190	177,00	1	.
191	170,50	6	9,670
194	165,00	4	17,455
195	178,25	4	4,349
196	166,67	3	17,039
197	183,50	2	,707
198	174,00	1	.
199	176,67	3	7,234
200	180,00	2	8,485
201	186,00	1	.
202	178,00	3	11,136
204	182,00	1	.
205	194,00	1	.
208	178,00	2	2,828
209	196,00	1	.
210	182,67	3	21,385
212	196,00	2	,000
213	200,00	1	.
215	199,00	1	.
216	184,00	1	.
218	205,00	1	.
Total	172,06	95	14,064

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SRL * iklim kelas	(Combined)	13438,288	46	292,137	2,720	,000
	Between Groups					
	Linearity	8219,322	1	8219,322	76,528	,000
	Deviation from Linearity	5218,966	45	115,977	1,080	,396
	Within Groups	5155,333	48	107,403		
Total	18593,621	94				

Measures of Association

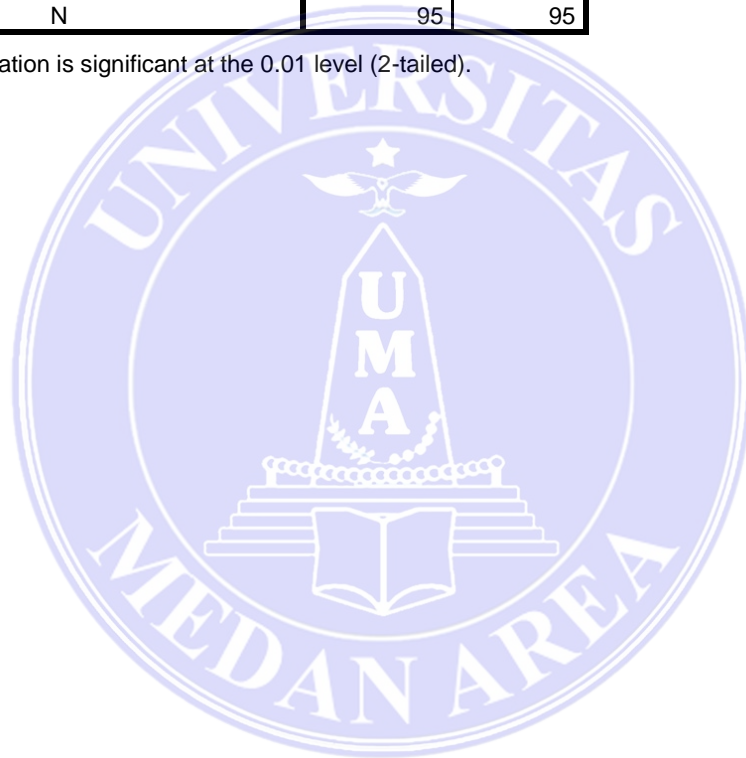
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SRL * iklim kelas	,665	,442	,850	,723

Uji Hipotesis

Correlations

		iklimkelas	SRL
iklimkelas	Pearson Correlation	1	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
SRL	Pearson Correlation	,665**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN E

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 434/FPSI/01.10/III/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 9 Maret 2018

Yth, Kepala Sekolah SMAN 1 Aek Natas
Jl. Linsum Bandar Durian, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhan Batu Utara
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Mia Audia Ningsih
NPM : 14 860 0139
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi


Untuk melaksanakan pengambilan data di SMAN 1 Aek Natas Jl. Linsum Bandar Durian, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhan Batu Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Unggulan Di SMAN 1 Aek Natas".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Haryanto Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAYANAN TANJUNGBALAI
SMA NEGERI 1 AEK NATAS



Jl.Linsum Bandardurian 21455 Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
Telp.--- Email : smansaaeknatas@yahoo.com

NSS : 301070703028

NPSN : 10205365

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/1122.TU/SMA.AN/2018

Menindaklanjuti surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 434/FPSI/01.10/III/2018 tanggal 9 Maret 2018 perihal Pengambilan data, maka dengan ini :

N a m a : A S R A N, S.Pd
N I P : 19591124 198303 1 004
Pangkat/Gol Ruang : Pembina, IV/a
J a b a t a n : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Aek Natas

Menerangkan bahwa :
N a m a : MIA AUDIA NINGSIH
N I M : 14 860 0139
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dari tanggal 10 s/d 22 Maret 2018, dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA KELAS UNGGULAN DI SMA NEGERI 1 AEK NATAS"** dengan hasil baik dan memuaskan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandardurian, 23 Maret 2018

Kepala Sekolah,

A. S. R. A. N, S.Pd
PEMBINA
NIP. 19591124 198303 1 004